**BAB III METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian Tindakan**

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan Mc. Taggart didalam buku Arikunto (2010:10) mengemukakan secara garis beras terdapat empat tahapan yang akan dilalui melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi I

SIKLUS I

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi II

SIKLUS II

Pelaksanaan

Pengamatan

?

**Gambar 3.1 Desain Penelitian ( Kemmis dan Mc.Taggart dalam**

**Arikunto 2010: 16 )**

Desain penelitian tindakan berdasarkan desain model Kemmis dan Mc. Taggret diatas dilaksanakan dengan dua siklus dimana dalam setiap siklus

terdapat empat tindakan yang harus yang harus dilakukan yaitu, perencanaan,

24

tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Kunandar, 2021;71-76):

1) Rencana (*Planning*)

Perencana adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya disususn dengan berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Penelitian hendak melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum. Dari sini penelitian akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian bersama kolaborator atau mitra penelitian melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian yang dicurahkan pada prilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa belajar dan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan (*Acting)*

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan. PTK didasarkan atas pertimbangan teoritas dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatkan PBM (Proses Belajar Mengajar) optimal.

3) Observasi (*Observing)*

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandang dan pikiran serta bersifat responsif. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain timbul dalam konteks terkait. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa peroses kinerja PBM (Proses Belajar Mengajar).

4) Refleksi (*Reflection)*

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara penelitian dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi biasanya memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis interprestasi dan esplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Menurut Ulian Barus dalam buku Metode Penelitian Pendidikan PPKn (2024), Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian khusus dalam dunia Pendidikan. Secara umum, dikenal dengan istilan Peneltian Tindakan (*Action Research*). Dalam dunia Pendidikan ditambakan dengan kata kelas. Karena Tindakan yang diberikan dilakukan

dalam kelas. Oleh karena itu, PTK ini merupakan jenis penelitian yang bersumber dari permasalahan guru ketika mengajar didalam kelas dengan memberikan perlakukan baru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

**3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

**3.2.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 28 sampai dengan 31 Mei

2024, yang akan dilaksanakan pada semester genap (2023/2024). Kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan kegiatan pembelajaran disekolah tersebut yaitu pukul 07:30 s/d 13:10 Wib.

**3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah 16 Jln. Teratai No.38 simpang tiga pekan Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai.

**3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA2 Al-Washliyah 16

Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai, yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi prempuan 17 siswa dan laki-laki 16 siswa.

**3.4 Populsi dan Sampel**

**3.4.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2016:173), Populasi adalah keseluruhan

subjek penelitian. “Populasi merupakan sumber data yang sangat penting

karena tanpa kehadiran populasi penelitian akan tidak bearti serta tidak mungkin terlaksana”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIIIA2 sejumlah 33 orang.

**3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2016:174), “Sampel adalah sebagain besar atau wakil populasi yang diteliti”. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjek lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% berdasarkan pendapat diatas maka sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 33 orang kelas VIIIA2 karena populasi kurang dari 100 dan seluruh populasi adalah homogen (sama-sama menerima proses belajar mengajar) sehingga setiap populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel adalah penelitian ini.

**3.5 Variabel dan Indikator**

**3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang/objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulanya, dalam penelitian ini terdapat dua variabel.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu pengaruh metode pembelajaran studi kasus.

2. Variabel (Y) yaitu terhadap hasil belajar siswa.

**3.5.2 Indikator**

Indikator adalah suatu gambaran dari penelitian untuk mempersiapkan variabel. Dalam hal ini indikator dapat membantu gambaran variabel agar data yang dikumpulkan merupakan informasi tentang variabel, maka dari penelitian ini yang menjadi indikator adalah: a. Indikator Variabel X adalah pengaruh metode pembelajaran studi

kasus.

b. Indikator Variabel Y yaitu terhadap hasil belajar siswa.

**3.6 Sekenario Tindakan**

Sekenario penelitian meliputi kegiatan perencanaan tindakan kelas (PTK) berupa perencanan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya untuk megidentifikasi permasalahan yang tejadi didalam kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

**SIKLUS I**

**1. Tahap Perencana**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu:

a. Mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi untuk setiap pertemuan.

b. Mempersiapkan bahan ajar yang disampaikan.

c. Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. b. Peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran.

c. Peneliti memberikan sedikit waktu siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku.

d. Peneliti memberikan siswa kegiatan untuk bertanya dan mengemukan pendapatnya setelah mendengarkan materi yang akan diberikan.

e. Pada akhir pertemuan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

**3. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Tahap pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

a. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus.

b. Observasi mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

**4. Tahap Refleksi I**

Setelah mengkaji hasil pengamatan siswa, serta pengamatan

pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus, maka akan dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai rencana perbaikan tindakan siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dengan baik secara mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

**SIKLUS II**

**1. Tahap Perencana**

Pada tahap ini penelitian memperbaiki kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada siklus I, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan RPP. b. Mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

c. Merancang lembar observasi tentang penerapan metode pembelajaran studi kasus.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. b. Peneliti menjelaskan tentang materi pembelajaran.

c. Peneliti memberikan sedikit waktu siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku.

d. Peneliti memberikan siswa kegiatan untuk bertanya dan mengemukan

pendapatnya setelah mendengarkan materi yang akan diberikan.

e. Pada akhir pertemuan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

**3. Tahap Pengamatan (observasi)**

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah bagaimana keaktifan siswa dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus.

**4. Tahap Refleksi II**

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil tindakan yang diterapkan jika pada siklus ini masih ada ditemukan siswa tidak mendapatkan ketuntasan hasil belajar, maka akan dilakukan siklus selanjutnya, namun jika memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan maka tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

**3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

**3.7.1 Instrument Penelitian**

Menurut Trianto (2016:263) “instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaanya sangat tergantung kepada jenis

permasalahan yang akan diteliti.

Instrument penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2018) lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di bandingkan dengan teknik yang lain. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan selama proses belajar mengajar lembar observasi diperlukan oleh guru, lembar observasi ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus, adapun selama peoses pembelajaran peneliti dibantu oleh guru tetap PPKn untuk mengawasi aktivitas peneliti sebagai guru PPKn yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Selama pengamatan berlangsung semua informasi yang peneliti dapatkan atau peroleh akan dicatat agar tidak ada kesalahan selama observasi dan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian.

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam menerima pembelajaran studi kasus terkait dengan permasalahan keberagaman dalam masyarakat indonesia apakah pembelajaran tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa atau tidak.

• Pedoman Lembar Observasi Guru

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** | **Skor** |
| **K** | **C** | **B** | **BS** |
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** |
| 1. | Kegiatan | 1) Guru memasuki kelas tepat waktu. |  |  |  |  |
| awal |  |  |  |  |
|  |  | 2) Guru memberikan salam kepada siswa. |  |  |  |  |
|  |  | 3) Guru memeriksa kehadiran siswa |  |  |  |  |
|  |  | 4) Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam prosespembelajaran |  |  |  |  |
|  |  | 5) Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang lalu. |  |  |  |  |
|  |  | 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. |  |  |  |  |
| 2. | Kegiatan | 1) Guru menyampaikan materi Permasalahan keberagaman dalam masyarakat Indonesia |  |  |  |  |
| inti |  |  |  |  |
|  |  | 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok |  |  |  |  |
|  |  | 3) Guru meminta siswa untuk mengamati video yang ditayangkan melalui Android/smartphone pribadi |  |  |  |  |
|  |  | 4) Guru memberikan tugas kepada siswa mengenai kasus atau masalah yang terjadi pada materi tersebut dan dipecahkan |  |  |  |  |
|  |  | 5) Guru meminta setiap perwakilan dari setiap kelompok untukmenyampaikan hasil diskusi |  |  |  |  |
|  |  | 6) Guru membimbing siswa dalam kegiatan tanya jawab. |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. |  |  |  |  |
| 3. | Kegiatan penutup | 1) Guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan datang. |  |  |  |  |
| 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. |  |  |  |  |
| **Jumlah skor** |  |  |  |  |
| **Jumlah Skor** |  |
| **Rata-Rata** |  |

Keterangan :

Diisi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ketentuan sebagai berikut :

K = Kurang : 0%-40% B = Baik :61%-80%

C = Cukup :41%-60% BS = Baik Sekali :81%-100%

• Pedoman Lembar Observasi Siswa

**Tabel 3.2 Tabel Observasi Siswa**

**Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aktivitas yang diamati** | **Jumlah** | **Persentse** | **Skor** |
|  |
|  | **K** | **C** | **B** | **SB** |
| 1 | Siswa memperhatikan |  |  |  |  |  |  |
| penjelasan guru. |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Siswa bertanya | pada | saat |  |  |  |  |  |  |
| berdiskusi. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Siswa bekerjasama dengan |  |  |  |  |  |  |
| kelompok untuk berdiskusi |  |  |  |  |  |  |
| dalam menemukan masalah. |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Siswa mengembangkan danmenyajikan hasil pemecahan masalah dengan ditampilkan kedepan kelas. |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Siswa menyimpulkan materiyang telah diajarkan. |  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah** |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

Diisi pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ketentuan

|  |  |
| --- | --- |
| sebagai berikut : |  |
| K = KurangC = Cukup | :0%-40%:41%-60% | B = BaikBS = Baik Sekali | :61%-80%:81%-100% |

2. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar merupakan kumpulan pertayaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes hasil belajar yang digunakan pada peneliti ini diberikan pada siswa, siswa diharuskan mengisi lembar tes sebanyak 20 soal untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang sudah diterapkan, siswa diberikan waktu 15-25 menit dalam menjawab soal uraian yang diberikan, jika waktu sudah habis guru peneliti akan mengumpulkan setiap lembar jawaban siswa yang selanjutnya akan dijadikan data hasil peneliti.

**3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa data yang diinginkan. Data hasil belajar akan diambil setelah dilakukan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir sikuls. Untuk mengumpulkan data yang dinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yang dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran tindakan didalam kelas. Guru peneliti mengamati hasil belajar siswa, setelah guru peneliti selesai menjelaskan materinya, guru peneliti menuntut siswa berperan aktif saat pengumpulan data pada lembar observasi ini. Siswa yang dipanggil namanya tidak bisa mengelak atau tidak mau menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Setelah guru peneliti merasa cocok dengan pertanyaan serta jawaban baru peneliti memanggil siswa yang selanjutnya.

2) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar pada siswa kelas VIIIA2 setelah menerapkan metode pembelajaran studi kasus. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

**3.8 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:238) “Analisis data merupakan kegiatan dalam analisis data meliputi: pegelompokan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan variabel dan responden”. Tujuan dari analisis

data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti.

1) Analisis Data Dan Observasi

Untuk mengetahui kualitatif suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Data dan hasil pengamatan guru dan siswa pada saat pelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasikan peningkatan pada setiap pertemuan.

Untuk menghitung persentasi hasil observasi terfokus pada guru dan siswa digunakan rumus (Anas Sudijono,2014)

P = Σskor pe role ha n × 100%

Σ��𝑜� �𝑜�𝑎�

Keterangan :

P = tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan digunakan lima kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Keberhasilan** | **Predikat Keberhasilan** |
| 1. | 81-100% | Sangat Baik |
| 2. | 61-80% | Baik |
| 3. | 41-60% | Cukup |
| 4. | 0-40% | Kurang |

2) Untuk Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, rata-rata dirumuskan menurut Arikunto (2010:264) sebagai berikut :

X̅ = Σ x Σn

Keterangan :

x̅ = nilai rata-rata

∑x = jumlah semua nilai siswa

∑n = jumlah siswa

3) Untuk Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka menggunakan persentase yang mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II , dengan menggunakan rumus menurut

(Anas Sudijono,2012) yaitu

f

Persentase (%) =

n

x 100%

Keterangan :

f = jumlah skor siswa n = jumlah siswa

Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai 80 maka dikatakan berhasil atau tuntas. Penguasaan pembelajaran PPKn siswa dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa, indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa pembelajaran ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai tes belajar untuk setiap siklus, dengan acuan nilai menurut Anas Sudijono (2011:35) sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rata-Rata Nilai** | **Nilai Huruf** | **Kriteria** |
| 80 ke atas | A | Baik Sekali |
| 66-79 | B | Baik |
| 60-65 | C | Cukup |
| 46-59 | D | Kurang |
| 45 ke bawah | E | Gagal |

**3.9 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dari siklus I ke siklus II. Target yang ingin dicapai pada kriteria keberhasilan tindakan adalah peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada penelitian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut terdapat 70% siswa telah mencapai nilai 80. Nilai 78 adalah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn di MTs Al-Washliyah 16 Kec.Perbaungan Kab.Serdang Bedagai